BAB I

PENDAHULUAN

Tomat merupakan salah satu jenis sayuran buah yang mempunyai prospek yang baik dalam pengembangan agribisnis, karena nilai gizi dan ekonominya tinggi. Buah tomat mengandung vitamin C sehingga sangat baik untuk mencegah dan mengobati penyakit, seperti sariawan. Tomat selain dikonsumsi sebagai buah segar, dapat juga digunakan sebagai bahan penyedap dan bahan industri makanan dan minuman.

Produktivitas buah tomat di Indonesia (6,3 ton/ha) masih rendah jika dibanding dengan negara-negara seperti Taiwan (21 ton/ha), Saudi Arabia (13,4 ton/ha) dan India (9,5 ton/ha) (Wasonowati, 2011). Produksi rendah disebabkan karena perbedaan varietas yang ditanam, faktor lingkungan dan kultur teknis yang diterapkan kurang sesuai. Permintaan pasar terhadap komoditas tomat yang meningkat, sehingga dibutuhkan peningkatan budidaya tanaman tomat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ini.

Petani di Indonesia sebagian besar masih mengunakan cara bercocok tanam yang dilakukan secara konvensional terutama dalam penggunaan pupuk yang hanya menggunakan pupuk buatan NPK saja (Haerul dkk., 2015). Rendahnya produktivitas tanaman tomat di Indonesia, penyebabnya adalah penurunan kualitas lahan pertanian yang mengakibatkan menurunnya kesuburan lahan yang berdampak pada sifat dan ciri tanah. Penurunan kesuburan tanah ditandai dengan kandungan C-Organik semakin berkurang, terkurasnya unsur mikro dalam tanah,

dan berkurangnya aktivitas mikroorganisme tanah. Hal ini menimbulkan kesadaran akan pentingnya pertanian organik yang berkelanjutan sehingga mendorong pentingnya meningkatkan penggunaan pupuk organik. Keunggulan dari penggunaan pupuk organik adalah tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, mengandung semua unsur hara yang dibutuhkan tanaman, meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah, dan ramah lingkungan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas lahan pertanian untuk produksi tomat, adalah dengan menggunakan pupuk organik yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik. Kelemahan pupuk organik adalah dosis pemakaian yang harus tinggi dan unsur hara tidak cepat tersedia. Kombinasi pupuk organik dan pupuk anorganik sebagai salah satu inovasi yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan pertanian konvensional yang perlahan akan menuju ke pertanian organik, sehingga diperlukan mendapatkan kombinasi pupuk yang tepat untuk memberikan pertumbuhan dan hasil produksi terbaik pada tanaman tomat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat substitusi pemberian pupuk herbal organik pada pupuk anorganik yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat. Manfaat penelitian adalah memberi informasi substitusi yang tepat antara pupuk herbal organik dengan pupuk anorganik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman tomat yang tetap tinggi.

Hipotesis penelitian yang diuji ini adalah substitusi pupuk herbal organik menggantikan pupuk anorganik tidak menurunkan pertumbuhan dan produksi tanaman tomat tetapi diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya.